

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Tingkat Pembiayaan *Musyarakah* Terhadap *Return On Asset* (ROA) PT Bank Negara Indonesia Syariah

Berdasarkan hasil penelitian uji parsial (uji-t) dari tabel output “*Coefficients*” dapat diperoleh bahwa variabel pembiayaan *musyarakah* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Artinya besarnya pembiayaan *musyarakah* yang ada di Bank Negara Indonesia Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas BNI Syariah, semakin tinggi tingkat pembiayaan *musyarakah* sebesar satu satuan maka berpengaruh terhadap naiknya *Return On Asset* (ROA) dan sebaliknya jika tingkat pembiayaan *musyarakah* menurun maka akan menurunkan *Return On Asset* (ROA) pada BNI Syariah.

Seperti yang dijelaskan oleh Antonio yang menyatakan bahwa pembiayaan berpengaruh terhadap ROA.¹ Pembiayaan *Musyarakah* menurut Ascarya adalah kerja sama patungan antara dua pihak atau lebih pemilik modal untuk membiayai suatu jenis usaha yang halal dan produktif.² Karena usaha ini merupakan usaha perkongsian/ bersama maka kedua belah pihak memiliki hak kepemilikan atas usaha tersebut. Dari tahun ketahun

¹ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001)hlm.177

² Muammar Arafat Yusmad, *Aspek Hukum Perbankan Syariah dari Teori ke Praktik*,(Yogyakarta: Penerbit Deepublish,2018)Hlm.53

BNI Syariah meningkatkan kualitas layanan kerjasama dengan nasabah ataupun instansi lainnya, mengingat bahwa pembiayaan *musyarakah* merupakan salah satu dari empat komponen aset BNI Syariah dan juga sebagai bisnis inti bank. Semakin banyak dana nasabah yang masuk maka semakin besar kesempatan bank untuk mengoptimalkan laba. Berdasarkan hal tersebut bisa diketahui semakin besar pembiayaan *musyarakah* yang disalurkan maka semakin tinggi pula tingkat ROA suatu bank syariah.

Hal ini sejalan dengan penelitian Harsono dan Fauziah yaitu ketika tidak ada tambahan dari Musyarakah maka laba bersih mengalami penurunan. Sedangkan jika ada tambahan sebesar satu satuan variabel Musyarakah maka laba bersih bertambah sebesar 0, 012.³ Penelitian Ratih Komala Dewi yang menyatakan pembiayaan *musyarakah* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada Bank Syariah Mandiri.⁴ Yentisna dan Alfin Alvina dalam penelitiannya menghasilkan pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).⁵

Sejalan dengan hasil penelitian dari Wijaya, dkk. menyatakan bahwa hubungan antara *musyarakah* dan ROA menunjukkan hubungan yang

³ Sutrisno Harisdono dan Nurul Fauziah, *Pengaruh Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah*, ISLAMINOMIC JURNAL (Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah), hlm.81

⁴ Ratih Komala Dewi, *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Syariah Mandiri*, Jurnal Baabu Al-Ilmi, Vol.4 No.2, 2019.hlm.291

⁵ Yantisna dan Alfin Alvian, *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Bank BNI Syariah Tahun 2015-2017*, Jurnal Menara Ilmu, Vol XIII No. 2, 2019, hlm.153

searah (positif) artinya setiap kenaikan *musyarakah* akan diikuti oleh kenaikan ROA, sebaliknya setiap penurunan *musyarakah* akan mengakibatkan penurunan ROA.⁶ Hasil penelitian dari Mulia Sari menyatakan bahwa pembiayaan *musyarakah* mempengaruhi profitabilitas secara positif dalam hal pengembangan aset.⁷

B. Pengaruh Tingkat Pembiayaan *Mudharabah* Terhadap *Return On Asset* (ROA) PT Bank Negara Indonesia Syariah

Berdasarkan hasil penelitian uji parsial (uji-t) dari tabel output “*Coefficients*” dapat diperoleh bahwa variabel pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Artinya besarnya pembiayaan *mudharabah* yang ada di Bank Negara Indonesia Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas BNI Syariah, semakin tinggi tingkat pembiayaan *mudharabah* sebesar satu satuan maka berpengaruh terhadap naiknya *Return On Asset* (ROA) dan sebaliknya jika tingkat pembiayaan *mudharabah* menurun maka akan menurunkan *Return On Asset* (ROA) pada BNI Syariah.

⁶ Ismed Wijaya, Yenny Irawan dan Fauzan Ramadhan, *Analisis Pengaruh Pendapatan Murabahah, Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Return On Asset PT Bank Syariah Mandiri*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol.16 No.1, 2016.hlm.4

⁷ Mulia Sari, *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah, Dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia (Studi pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode Triwulan I 2007- Triwulan IV 2014)*, Jurnal AKUNIDA, Vol. 2 No. 1,2015,hlm.56

Seperti yang dijelaskan oleh Antonio yang menyatakan bahwa pembiayaan berpengaruh terhadap ROA.⁸ *Mudharabah* adalah perjanjian di awal antara penyedia modal dengan pengusaha, bahwa setiap keuntungan yang diraih akan dibagi menurut rasio tertentu yang disepakati. Risiko kerugian ditanggung penuh oleh pihak penyedia modal kecuali kerugian yang diakibatkan oleh kesalahan pengelolaan, kelalaian dan penyimpangan pihak nasabah seperti penyelewengan, kecurangan, dan penyalahgunaan.⁹ Pembiayaan *mudharabah* merupakan akad pembiayaan yang nisbah bagi hasilnya berbeda antara pihak bank syariah dengan nasabah. Tingkat nisbah bagi hasil pihak bank lebih besar daripada nasabah dikarenakan bank merupakan pemilik dana sepenuhnya dan nasabah hanya sebagai pengelola saja. Semakin banyak nasabah yang menggunakan pembiayaan *mudharabah* maka semakin banyak pula pendapatan yang diperoleh pihak bank, sehingga meningkatkan profitabilitas bank syariah.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harsono dan Fauziah yaitu ketika tidak ada tambahan dari Musyarakah dan Mudharabah maka laba bersih mengalami penurunan. Sedangkan jika ada tambahan sebesar satu satuan variabel Musyarakah maka laba bersih bertambah

⁸ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001)hlm.177

⁹ Djoko Mulyono, *Buku Pintar Akuntansi Perbankan Syariah dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2015)hlm.67

sebesar 0,012, sedangkan jika ada tambahan sebesar satu satuan variabel Mudharabah maka laba bersih bertambah sebesar 0,129.¹⁰

Hal ini sejalan dengan penelitian dari Chalifah dan Sodik berdasarkan hasil pengolahan data uji signifikansi secara parsial (Uji-t) diperoleh bahwa variabel pendapatan *Mudharabah* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen (ROA). Artinya, pendapatan *Mudharabah* berbanding lurus dengan tingkat ROA Bank Syariah Mandiri.¹¹ Hasil penelitian yang juga dilakukan oleh Indah Wahyuningsih menghasilkan pernyataan pendapatan pembiayaan *mudharabah* mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.¹²

Penelitian Nurfajri dan Priyanto menuatakan bahwa pembiayaan Mudharabah mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas dikarenakan besarnya pendapatan yang diperoleh dari pembiayaan Mudharabah yang disalurkan kepada masyarakat.¹³ Penelitian dari Ismed Wijaya, dkk. menyatakan bahwa hubungan antara *mudharabah* dan ROA menunjukkan hubungan yang searah (positif) artinya setiap kenaikan

¹⁰ Sutrisno Harisdono dan Nurul Fauziah, *Pengaruh Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah*, ISLAMINOMIC JURNAL (Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah), hlm.81

¹¹ E.Chalifah dan A. Sodik, *Pengaruh Pendapatan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri Periode 2006-2014*, Jurnal Ekonomi Syariah, Equilibrium, Vol.3, No.1, 2015,hlm.44

¹² Indah Wahyuningsih, *Pengaruh Pendapatan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2011-2015*, Journal Economic and Business Of Islam, Vol.2 No.2, 2017. hlm 208

¹³ Faiz Nurfajri dan Toni Priyanto, *Pengaruh Murabahah, Musyarakah, Mudharabah dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*, Jurnal MONEX Vol.8 No.2, 2019,hlm.15

mudharabah akan diikuti oleh kenaikan ROA, sebaliknya setiap penurunan *musyarakah* akan mengakibatkan penurunan ROA.¹⁴

C. Pengaruh *Ijarah* Terhadap *Return On Asset* (ROA) PT Bank Negara Indonesia Syariah

Berdasarkan hasil penelitian uji parsial (uji-t) dari tabel output “*Coefficients*” dapat diperoleh bahwa variabel *ijarah* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Artinya besarnya *ijarah* yang ada di Bank Negara Indonesia Syariah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas BNI Syariah, semakin tinggi tingkat *ijarah* sebesar satu satuan maka berpengaruh terhadap penurunan *Return On Asset* (ROA) dan sebaliknya jika tingkat *ijarah* menurun maka akan menaikkan *Return On Asset* (ROA) pada BNI Syariah.

Al-Ijarah adalah perjanjian antara pemilik barang dengan penyewa yang memperbolehkan penyewa memanfaatkan barang tersebut dengan membayar sewa sesuai dengan persetujuan kedua belah pihak. Setelah masa sewa berakhir, maka barang akan dikembalikan kepada pemilik.¹⁵ Penyewa hanya berwenang untuk mengambil manfaat dari barang tersebut, barang yang telah disewakan memungkinkan adanya beberapa resiko seperti halnya kerusakan dan penyusutan barang. Pihak bank memperoleh upah sewa

¹⁴ Ismed Wijaya, Yenny Irawan dan Fauzan Ramadhan, *Analisis Pengaruh Pendapatan Murabahah, Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Return On Asset PT Bank Syariah Mandiri*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol.16 No.1, 2016.hlm.4

¹⁵ Djoko Mulyono, *Buku Pintar Akuntansi Perbankan Syariah dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2015)hlm.244

namun juga menerima kerusakan / penyusutan barang tersebut sehingga upah yang telah diterima akan dialokasikan untuk perbaikan barang tersebut, jadi pihak bank kemungkinan memperoleh sedikit keuntungan dari sewa tersebut ataupun tidak menerima sama sekali. Maka dari itu pembiayaan *ijarah* yang telah disalurkan tidak mempengaruhi besarnya pendapatan yang diperoleh bank syariah.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurfajri dan Priyanto yang menghasilkan pernyataan bahwa Ijarah secara statistik tidak berpengaruh terhadap profitabilitas karena masih jarang Bank Umum Syariah yang menerapkan pembiayaan Ijarah.¹⁶ Menurut Cut Faradilla dkk. *Ijarah* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Posisi pembiayaan *ijarah* juga masih sangat kecil yaitu sebesar 2,10% dari pembiayaan lainnya, hal ini juga bisa mengakibatkan *ijarah* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.¹⁷

Hal ini sejalan dengan penelitian Santoso dan Dewi dari hasil pengujiannya menyatakan bahwa pendapatan *ijarah* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)*.¹⁸ Sejalan dengan Khumaini dan Fathiya bahwa setiap kenaikan/ penambahan nilai aktiva *ijarah* sebesar

¹⁶ Faiz Nurfajri dan Toni Priyanto, *Pengaruh Murabahah, Musyarakah, Mudharabah dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*, Jurnal MONEX Vol.8 No.2, 2019, hlm.15

¹⁷ Cut Faradilla, M. Arfan dan M. Shabri, *Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Istishna, Ijarah, Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*, Jurnal Magister Akuntansi, Vol.6 No.3, 2017, hlm.16

¹⁸ Rochadi Santoso dan Intan Dewi Suciati Ningrum, *Pengaruh Pendapatan Murabahah dan Ijarah Terhadap Profitabilitas*, Prosiding Sentrinov, Vol.3 ISSN:2477-2097, 2017, hlm.228

1% akan mengakibatkan penurunan rasio ROA Bank Syariah Mandiri sebesar -0,410%.¹⁹

D. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return On Asset* (ROA) PT Bank Negara Indonesia Syariah

Berdasarkan hasil penelitian uji parsial (uji-t) dari tabel output “*Coefficients*” dapat diperoleh bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Artinya besarnya BOPO yang ada di Bank Negara Indonesia Syariah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas BNI Syariah, semakin tinggi tingkat BOPO sebesar satu satuan maka berpengaruh terhadap penurunan *Return On Asset* (ROA) dan sebaliknya jika tingkat BOPO menurun maka akan menaikkan *Return On Asset* (ROA) pada BNI Syariah.

Dijelaskan bahwa Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga. Tingkat efisiensi disebut baik jika rasio BOPO > 96%.²⁰

¹⁹ Sabik Khumaini dan Nurul Fathiya Armina, *Pengaruh Pembiayaan Ijarah dan Biaya Operasional Pendapatan Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri*, Jurnal Al Maal, Vol.1 No.1,2019,hlm.46

²⁰ Farah Margaretha, *Manajemen Keuangan Bagi Industri Jasa* (Grasindo)Hal. 62

Dalam laporan keuangan BNI Syariah naik turunnya presentase BOPO berpengaruh berbanding terbalik dengan presentase ROA, ketika tingkat BOPO tinggi mengakibatkan turunnya tingkat ROA dan sebaliknya, jika tingkat BOPO rendah maka tingkat ROA semakin tinggi. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2016 tingkat BOPO sebesar 86,88% dan tingkat ROA sebesar 1,44%, tahun 2017 tingkat BOPO sebesar 87,62% dan tingkat ROA sebesar 1,31%, tahun 2018 tingkat BOPO sebesar 85,37% dan tingkat ROA sebesar 1,42%, tahun 2019 tingkat BOPO sebesar 81,26% dan tingkat ROA sebesar 1,82%. Seperti yang dikatakan oleh Abdul Nasser biaya dan pendapatan sangat berkaitan satu sama lain serta mempunyai hubungan dengan profitabilitas bank. Aktifitas bank yang efisien ditunjukkan jika nilai BOPO yang rendah.²¹ Ketika tingkat rasio BOPO tinggi menunjukkan bahwa kinerja manajemen suatu bank kurang efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada sehingga mengakibatkan menurunnya tingkat ROA.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudarmawanti dan Pramono yang menghasilkan bahwa dari hasil uji t BOPO berpengaruh signifikan terhadap BOPO.²² Demikian juga hasil penelitian dari Edhi S.W dan Syaichu melalui uji t model regresi menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA dengan arah negatif. Hal ini

²¹ Abdul Nasser H., Rahmad Annam, dan Nofinawati, *Audit Bank Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2020)Hlm.137

²² Erna Sudarmawanti dan Joko Pramono, *Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR Terhadap ROA (Studi Kasus Pada Bank Perkreditan Rakyat di Salatiga yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2011-2015)*, Among Makarti Vol.10 No.19, 2017,hlm.12

menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat beban pembiayaan bank maka laba yang diperoleh bank akan semakin kecil.²³

Penelitian lain yang dilakukan oleh Hartini, hasil dari koefisien regresi menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) karena semakin tinggi BOPO mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasional akan berakibat kurangnya laba yang dihasilkan bank.²⁴

Menurut Adiatmayani dan Panji, BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, bank harus melakukan identifikasi sumber-sumber dari risiko operasional dan memonitor pelaksanaan proses dan sistem operasional bank sehingga pengeluaran biaya dapat diminimalkan.²⁵ Sejalan dengan Khumaini dan Fathiya bahwa setiap kenaikan/ penambahan nilai BOPO sebesar 1% akan mengakibatkan penurunan rasio ROA Bank Syariah Mandiri sebesar -0,603%.²⁶

²³ Edhi Satriyo W. dan Muhammad Syaichu, *Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah*, Diponegoro Journal Of Management Vol.2 No.2, 2013, hlm.8

²⁴ Titin Hartini, *Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*, Jurnal I-Finance Vol.2 No.1, 2016, hlm.31

²⁵ Ida Ayu Adiatmayani Peling dan Ida Bagus Panji Sedana, *Pengaruh LDR, NPL, dan BOPO Terhadap Profitabilitas pada PT. BPD Bali Periode Tahun 2009-2016*, E-Jurnal Manajemen Unud, Vol.7 No.6, 2018, hlm.3021

²⁶ Sabik Khumaini dan Nurul Fathiya Armina, *Pengaruh Pembiayaan Ijarah dan Biaya Operasional Pendapatan Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri*, Jurnal Al Maal, Vol.1 No.1, 2019, hlm.46

E. Pengaruh Tingkat Pembiayaan *Musyarakah, Mudharabah, Ijarah* dan BOPO Terhadap *Return On Asset (ROA)* PT Bank Negara Indonesia Syariah

Berdasarkan hasil uji regresi diketahui bahwa pembiayaan *musyarakah, mudharabah, ijarah* dan BOPO secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*. Artinya bahwa ketika jumlah pembiayaan *musyarakah, mudharabah, ijarah* dan BOPO mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka jumlah ROA PT BNI Syariah juga akan mengalami kenaikan sebesar satu satuan.

Diketahui bahwa fungsi perbankan yaitu kegiatan menyalurkan dana dari nasabah yang kelebihan dana kepada nasabah yang membutuhkan dana. Kegiatan menyalurkan dana kepada masyarakat disamping merupakan aktivitas yang dapat menghasilkan keuntungan berupa pendapatan margin keuntungan dan bagi hasil, juga untuk memanfaatkan dana yang *idle fund*. Bank tidak boleh membiarkan dana masyarakat mengendap. Dana nasabah investor harus segera disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan agar memperoleh pendapatan.²⁷

Hal ini dapat berpeluang menarik lebih banyak dana dan juga simpanan masyarakat sehingga dapat mencerminkan kesehatan suatu bank. Seperti yang telah diungkapkan oleh Budisantoso dan Triandaru menegaskan bahwa kesehatan bank yakni “kemampuan bank dalam melaksanakan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu

²⁷ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011) hlm.32

memenuhi semua kewajibannya dengan baik, seperti cara-cara yang sesuai dengan peraturan yang berlaku."²⁸

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan *Return On Asset* (ROA) perlu adanya kontribusi antara pembiayaan *musyarakah*, *mudharabah*, *ijarah* dan BOPO, variabel tersebut akan mempengaruhi ROA pada PT BNI Syariah. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadia Arini Haq yang menyatakan bahwa pembiayaan *murabahah*, pembiayaan bagi hasil, NPF dan BOPO mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas (ROA).²⁹

²⁸ Abdul Naseer H., Rahmad Annam dan Nofinawati, *Audit Bank Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2020)hlm.126

²⁹ Rr. Nadia Arini Haq, *Pengaruh Pembiayaan dan Efisiensi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah*, *Perbanas Review* Vol. 1 No. 1, November 2015. Hlm.117